



## BERSAMA MENCEGAH BULLYING, MENJADI TEMAN YANG BAIK DAN PEDULI

Ahmadi Hasan<sup>1</sup>, Nina Sri Savarina Ulfah<sup>2</sup>, Nida Fitriani<sup>3</sup>, Anik Priamita Lutfhiana<sup>4</sup>,  
Norliana<sup>5</sup>, Muhammad Azka Munawwir<sup>6</sup>

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

e-mail: [ahmadihasan806@gmail.com](mailto:ahmadihasan806@gmail.com)<sup>1</sup>, [ninasrisavarinaulfah@gmail.com](mailto:ninasrisavarinaulfah@gmail.com)<sup>2</sup>,

[nidafitriani2003@gmail.com](mailto:nidafitriani2003@gmail.com)<sup>3</sup>, [anikpriamithal@icloud.com](mailto:anikpriamithal@icloud.com)<sup>4</sup>, [norlianaliana651@gmail.com](mailto:norlianaliana651@gmail.com)<sup>5</sup>,

[azkamnw@gmail.com](mailto:azkamnw@gmail.com)<sup>6</sup>

Received 20-10-2024 | Revised 08-11-2024 | Accepted 24-12-2024

### ABSTRACT

*Bullying prevention in the school environment is a big challenge for various parties, especially educators and parents. Bullying not only adversely affects the mental health of the victim, but can also create an unsafe and uncondusive school environment (Siti and Siful, 2022). Through socialization activities with the theme "Together Preventing Bullying: being a Good and Caring Friend", this program aims to empower students of SDN Kebun Bunga 6 to be more aware of the importance of empathy and caring for others. The method used in this program is offline sharing, which involves direct communication between the speaker and the participants. This activity is expected to increase students' understanding of bullying and form a more positive mindset and behavior in social interactions at school. The implementation of the activity took place for one hour on September 26, 2024, with evaluation conducted to assess the effectiveness of this activity.*

**Keywords:** *Bullying; Prevention; Socialization; Student Empowerment; Empathy.*

### ABSTRAK

Pencegahan *bullying* di lingkungan sekolah menjadi tantangan besar bagi berbagai pihak, terutama pendidik dan orang tua. *Bullying* tidak hanya berdampak buruk pada kesehatan mental korban, tetapi juga dapat menciptakan lingkungan sekolah yang tidak aman dan tidak kondusif (Siti dan Siful, 2022). Melalui kegiatan sosialisasi dengan tema "Bersama Mencegah Bullying: menjadi Teman yang Baik Dan Peduli", program ini bertujuan untuk memberdayakan siswa-siswi SDN Kebun Bunga 6 untuk lebih sadar akan pentingnya sikap empati dan peduli terhadap sesama. Metode yang digunakan dalam program ini adalah *sharing* secara *offline*, yang melibatkan komunikasi langsung antara pemateri dan peserta. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang *bullying* serta membentuk pola pikir dan perilaku yang lebih positif dalam interaksi sosial di sekolah. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama satu jam pada 26 September 2024, dengan evaluasi yang dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan ini.

**Kata kunci:** *Bullying; Pencegahan; Sosialisasi; Pemberdayaan Siswa; Empati.*



## A. Pendahuluan

*Bullying* merupakan masalah serius yang sering kali dihadapi oleh banyak sekolah di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Fenomena ini mencakup berbagai bentuk kekerasan fisik, verbal, dan psikologis yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang terhadap individu lainnya, biasanya di lingkungan sekolah. *Bullying* berdampak buruk pada perkembangan emosional dan mental korban. Tidak hanya itu, *bullying* juga bisa merusak hubungan sosial dan menimbulkan rasa takut yang membuat korban merasa tidak aman di lingkungan sekolah (Aswadul et al., 2020).

Menurut survei yang dilakukan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), angka *bullying* di sekolah cukup tinggi, terutama dalam bentuk verbal dan perundungan fisik. Salah satu cara untuk mengurangi angka *bullying* adalah melalui pendidikan karakter yang dilakukan sejak dini, di mana siswa diajarkan untuk menjadi pribadi yang lebih peduli, berempati, dan memahami pentingnya hubungan yang sehat dan positif antar teman sebaya.

Kegiatan sosialisasi yang bertema “Bersama Mencegah *Bullying*: Menjadi Teman yang Baik dan Peduli” bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih kepada siswa-siswi mengenai pentingnya pencegahan *bullying*. Melalui pendekatan yang ramah dan interaktif, diharapkan program ini bisa memberdayakan siswa-siswi SDN Kebun Bunga 6 untuk berperan aktif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman. Kegiatan ini dirancang agar siswa-siswi dapat mengidentifikasi perilaku *bullying*, serta memahami peran mereka dalam mencegahnya dengan menjadi teman yang baik dan peduli.

Penelitian ini tidak hanya berfokus pada sosialisasi, tetapi juga pada perubahan sikap dan perilaku siswa setelah mengikuti program ini. Diharapkan siswa-siswi mampu membangun hubungan yang sehat dengan teman sebayanya, meningkatkan rasa empati, dan memahami dampak buruk *bullying* terhadap korban. Kegiatan ini juga menjadi salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat sekolah dalam memerangi *bullying* melalui pendekatan pendidikan dan penyadaran dini.

Tujuan utama dari kegiatan sosialisasi ini adalah untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang bahaya dan dampak buruk *bullying* sehingga dapat lebih peka dalam mengenali situasi *bullying* di lingkungan sekitar, mengembangkan keterampilan sosial dan untuk menjadi teman yang baik dan peduli, serta mencegah terjadinya perundungan, mendorong terbentuknya budaya saling menghormati dan

peduli di antara siswa-siswi, guru, staf sekolah dan mengurangi insiden *bullying* di sekolah melalui partisipasi aktif siswa-siswi sebagai agen pencegahan.

## **B. Metode Pengabdian**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui metode *sharing* secara *offline*, yang melibatkan komunikasi tatap muka langsung antara pemateri dengan peserta, yakni para siswa-siswi Kebun Bunga 6. Metode ini dipilih untuk menciptakan interaksi yang lebih dekat dan efektif, di mana siswa-siswi dapat langsung berpartisipasi dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Kegiatan *sharing* secara *offline* ini berfokus pada penyampaian informasi tentang *bullying*, diskusi contoh-contoh kasus *bullying* yang mungkin mereka hadapi di sekolah, serta mengajak siswa-siswi untuk berpikir tentang solusi yang bisa mereka lakukan sebagai teman yang baik dan peduli.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah *sharing* secara *offline*. Kegiatan ini diikuti oleh 30 orang siswa SDN Kebun Bunga 6. Rancangan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
  - Melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan.
  - Menyiapkan materi presentasi dan alat peraga yang diperlukan.
  - Membuat daftar hadir peserta.
2. Tahap Pelaksanaan
  - Pembukaan dan perkenalan tim pengabdian (10 menit).
  - Penyampaian materi sosialisasi dengan metode ceramah interaktif (40 menit).
  - Sesi tanya jawab dan diskusi dengan peserta (30 menit).
  - Praktik atau simulasi terkait materi yang disampaikan (30 menit).
  - Evaluasi pemahaman peserta melalui kuis singkat (10 menit).
3. Tahap Evaluasi dan Penutupan
  - Pengumpulan *feedback* dari peserta melalui formulir evaluasi kegiatan (5 menit).
  - Penyampaian kesimpulan dan penutupan acara (5 menit).

Metode *sharing* secara *offline* ini dipilih untuk memungkinkan interaksi langsung antara tim pengabdian dengan para siswa. Pendekatan partisipatif diterapkan untuk mendorong keterlibatan aktif peserta dalam diskusi dan praktik, sehingga pemahaman terhadap materi yang disampaikan dapat lebih optimal.

### C. Hasil dan Pembahasan

Setelah pelaksanaan kegiatan sosialisasi terkait *bullying* di sekolah, sejumlah perubahan positif mulai terlihat pada siswa yang terlibat. Kegiatan ini dirancang dengan tujuan meningkatkan kesadaran, mengubah sikap, dan memberikan pengetahuan praktis tentang cara mencegah dan mengatasi *bullying*. Melalui pendekatan yang interaktif dan partisipatif, siswa diajak untuk tidak hanya memahami dampak *bullying*, tetapi juga berperan aktif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan inklusif. Berikut adalah hasil-hasil utama dari kegiatan ini:

#### 1. Peningkatan Kesadaran

Siswa aktif dalam diskusi, memberikan contoh kasus *bullying* yang pernah mereka alami atau saksikan, serta mengajukan pertanyaan. Hal ini menunjukkan peningkatan minat dan perhatian siswa terhadap isu *bullying* (Marhaely et al., 2024). Minat siswa terhadap isu *bullying* semakin meningkat, terlihat dari antusiasme mereka dalam berbagi cerita dan mengajukan pertanyaan. Mereka menyadari bahwa *bullying* bukan hanya masalah individu, tetapi juga masalah sosial yang perlu ditangani bersama.

Diskusi telah berhasil membangkitkan kesadaran siswa akan pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari *bullying*. Pertanyaan-pertanyaan yang mereka ajukan menunjukkan bahwa mereka mulai berpikir kritis tentang akar penyebab *bullying* dan cara mengatasinya.

#### 2. Perubahan Sikap

Melalui berbagai aktivitas seperti *role-playing* dan diskusi, siswa menunjukkan peningkatan empati terhadap korban *bullying*. Mereka lebih mampu memahami perasaan korban dan bersedia membantu teman yang menjadi korban *bullying*.

Siswa lebih peduli terhadap lingkungan sekitar dan berani melaporkan tindakan *bullying* yang mereka lihat. Hal ini tercermin dari adanya beberapa kasus *bullying* yang berhasil diatasi setelah kegiatan pengabdian masyarakat ini (Tambunan et al., 2024). Berdasarkan hasil survei pasca-kegiatan, 80% siswa menyatakan bahwa mereka merasa lebih mampu untuk memahami perasaan korban *bullying* dan bersedia membantu. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang *bullying*, tetapi juga tentang pentingnya nilai-nilai kemanusiaan seperti empati, toleransi, dan rasa saling menghormati.

Perubahan sikap siswa ini merupakan bukti nyata bahwa upaya pencegahan *bullying* yang melibatkan siswa secara aktif dapat memberikan

hasil yang positif.

### 3. Pengetahuan Tentang Pencegahan *Bullying*

Siswa mampu menyebutkan berbagai strategi pencegahan *bullying*, seperti melaporkan kejadian *bullying* kepada guru atau orang tua, menolak untuk terlibat dalam tindakan *bullying*, dan memberikan dukungan kepada korban.

Siswa menunjukkan keinginan untuk berperan aktif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari *bullying*, misalnya dengan menjadi teman yang baik, saling menghormati, dan menghargai perbedaan (Setiawan, 2022). Siswa menunjukkan inisiatif untuk menjadi pemimpin dalam menciptakan lingkungan sekolah yang positif. Mereka tidak hanya mengikuti arahan, tetapi juga proaktif dalam merancang dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang mendukung upaya pencegahan *bullying*.

## D. Kesimpulan dan Saran

Dengan demikian, berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa program sosialisasi “Bersama Mencegah Bullying: Menjadi Teman yang Baik dan Peduli.” Program ini berhasil dalam meningkatkan pemahaman siswa-siswi tentang *bullying* dan membangun kesadaran akan pentingnya empati dan kepedulian. Dengan evaluasi yang menyatakan bahwa peserta memahami definisi dan jenis-jenis *bullying* dan memperlakukan ancaman dari teman-teman sebaya dengan lebih berempati, bahkan perubahan sikap.

Metode interaktif telah efektif dalam menyampaikan pesan inti program. Berdasar pada hasil kuis evaluasi, 65% hingga 85% pemahaman peserta program. Selanjutnya, program dapat dijalankan secara rutin dan dengan melibatkan guru dan orang tua. Metode pembelajaran yang lebih menarik, dan evaluasi jangka panjang yang diperkuat diperlukan untuk menilai apakah program ini berhasil meraih tujuan yang diinginkan.

## Referensi

- Lusiana, Siti Nur Elisa, dan Siful Arifin. (2022). “Dampak Bullying Terhadap Keperibadian Dan Pendidikan Seorang Anak.” *Jurnal Kariman*, 10(2), Desember, 344.
- Rahman et al. (2020). “Sosialisasi Pencegahan Tindakan Bullying Di Sekolah Dasar Negeri 020 Balikpapan Utara.” *Jurnal Masyarakat Merdeka*, 3(2), November, 9.
- R., Tambunan, Sipangkar, N., & Alam, F. (2024). “Peningkatan Kesadaran

- Bullying Di Sekolah melalui Program Penyuluhan." *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjary*, 10(2).
- Setiawan, et al. 2022. "Edukasi Pencegahan Bullying Pada Murid Sekolah Dasar." *Jurnal Pengabdian Perawat*, 1(2), 43-49.
- S., Marhaely, et al. (2024). "Literature Review: Model Edukasi Upaya Pencegahan Bullying Untuk Sekolah." *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(1), 826-834.